

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu aspek kemahiran berbahasa yang sangat penting di kuasai oleh seseorang, khususnya siswa. Melalui kegiatan membaca, banyak sekali informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat diperoleh. Apalagi di abad moderen yang ditandai dengan derasnya arus informasi yang beredar dan menembus segala aspek kehidupan masyarakat. Merembaknya media komunikasi massa, secara langsung atau tidak telah menuntut seseorang untuk menguasai informasi secara cepat dan tepat serta memanfaatkannya untuk berbagai keperluan.

Kemahiran membaca bagi siswa sangat penting dalam rangka belajar dan menguasai ilmu pengetahuan. Hal itu sesuai dengan hakikat membaca sebagai proses kognitif (Tampubolon, 1990). Meskipun pada tahap penerimaan lambang-lambang tulisan diperlukan kemampuan motorik berupa gerakan mata, kebanyakan kegiatan yang dilakukan dalam membaca adalah kegiatan berpikir atau bernalar dan ingatan. Dengan kegiatan bernalar tersebut, pembaca berusaha menemukan dan memahami informasi yang dikomunikasikan oleh penulis melalui tulisan. Dalam proses memahami informasi tersebut, pembaca juga dapat mempelajari cara-cara penulisan penyajian pikiran. Dengan demikian, dapat juga dikatakan bahwa dengan membaca, pembaca memperoleh dua jenis pengetahuan, yakni berupa informasi baru, dan cara penyajian pikiran dalam tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa selain memperkaya pengetahuan, membaca juga meningkatkan daya nalar. Selanjutnya, berdasarkan

kedua kemampuan tersebut, pembaca dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan gagasannya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh pembaca melalui kegiatan membaca.

Menyadari pentingnya membaca tersebut, dalam proses pendidikan formal, pembelajaran membaca mendapatkan perhatian yang serius. Hal itu dapat dilihat pada kurikulum sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA), khusus mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yang menempatkan keterampilan membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dilatihkan kepada siswa. Hal itu dapat dilihat dari ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang mencakup: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis (kurikulum Berbasis Kompetensi Edisi 2006). Bahkan ditegaskan bahwa pada akhir pendidikan di SD, peserta didik diharuskan untuk membaca sekurang-kurangnya 9 buku sastra dan non sastra.

Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII 7 SMP Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibaca, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibacanya tersebut. Sedangkan berdasarkan hasil tes, nilai rata – rata dari siswa yang berjumlah 35 adalah 4,68

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun dari siswa sendiri. Faktor-faktor tersebut misalnya, model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru

masih konvensional, minat baca siswa rendah, dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil wawancara singkat setelah pembelajaran, ada beberapa masalah yang diungkapkan siswa. Masalah tersebut di antaranya adalah siswa merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikuti. Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran membaca sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Guru juga hanya menyuruh siswa membaca sendiri tanpa adanya arahan dan bimbingan cara membaca yang benar, sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dan hanya membaca sekilas saja. Selanjutnya berdasarkan pengamatan, apabila salah satu siswa diminta untuk membacakan untuk teman-temannya, siswa yang lain banyak yang gaduh dan bermain sendiri, sehingga bahan bacaan yang dibacakan kurang disimak dengan baik.

Proses belajar mengajar yang didominasi guru dengan metode ceramah dan penugasan individual kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Karena pembelajaran menjadi tidak menarik dan membuat siswa merasa jenuh serta terbebani, suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Dalam kondisi dan situasi seperti itu, kemampuan siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran pun tidak maksimal. Hal tersebut tercermin dari nilai tes yang belum memuaskan. Oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII 7 SMP Negeri 4 Denpasar, perlu ditingkatkan dengan menerapkan

metode pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya, agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat, sehingga membantu mereka dalam mata pelajaran yang lain.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan di dalam dunia pendidikan, terciptalah berbagai model dan metode yang inovatif dalam pembelajaran. Berbagai macam model dan metode tersebut dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama pembelajaran, mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada guru) menjadi *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada siswa).

Beberapa model dan metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi di antaranya, model pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw, STAD, Think-Pair-Share (berpasangan), *cooperative-Integrated-Reading-competition* (CIRC), *Group Investigation* (GI), dan lain-lain. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode *Cooperative Integrated Reading And Competition* (CIRC). Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2008:203). Metode ini memang bersifat kooperatif sehingga dapat meningkatkan kerja sama antara siswa, semua siswa dibimbing dan diarahkan untuk aktif dan kreatif sehingga waktu pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Metode CIRC terdiri dari 3 unsur penting yakni kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni bahasa menulis terpadu (Slavin 2008:04). Dalam metode CIRC, siswa bekerja sama

dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk mencari ide pokok, pikiran tema, karaktik tokoh dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Sehingga metode ini dirasa tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan metode *Cooperative Integrated reading and composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII 7 SMP Negeri 4 Denpasar. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 4 Denpasar.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian suatu masalah, diperlukan adanya kejelasan dari masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini diperlukan rumusan agar tidak terjadi kesalahan. Berdasarkan hal tersebut kemudian dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada siswa kelas VII 7 SMP Negeri 4 Denpasar?
2. Bagaimanakah langkah-langkah model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) membaca pemahaman siswa kelas VII 7 SMP Negeri 4 Denpasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). pada siswa kelas VII 7 SMP Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 ini mempunyai tujuan.

1.3.1. TUJUAN UMUM

Untuk memberikan sumbangan pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siswa kelas VII 7 SMP Negeri 4 Denpasar melalui teknik meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan metode *CIRC* yang dapat bermanfaat bagi sekolah, guru dan siswa.

1.3.2. TUJUAN KHUSUS

- a. Untuk mendapatkan data yang objektif apakah pembelajaran *cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII 7 SMP Negeri 4 Denpasar.
- b. Menemukan langkah-langkah metode CIRC yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
2. Penerapan langkah-langkah metode pembelajaran CIRC.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. MANFAAT TEORETIS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai metode alternatif dalam pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi membaca pemahaman, dan menambah wawasan baru pengembangan teori membaca pemahaman dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan refleksi dan perbaikan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

1.5.2. MANFAAT PRAKTIS

1. Guru

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Sebagai pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Siswa

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan metode CIRC.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

3. Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas memahami isi bacaan baik proses maupun hasil dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan, yaitu dengan cara pihak sekolah mengambil kebijakan yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.

4. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian, mahasiswa :

- 1) Memperoleh kesempatan yang luas untuk mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari di kampus untuk diterapkan di lingkungan nyata sebagai seorang tenaga pengajar atau guru. Sehingga pada saatnya nanti, mahasiswa akan memiliki bekal mengajar yang bisa diterapkan apabila mereka telah menyelesaikan pembelajaran di perguruan tinggi.
- 2) Memperoleh pengetahuan yang luas untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen-komponen sekolah di lingkungan sekolah mitra tersebut, seperti kepala sekolah, guru, pegawai sekolah atau karyawan, pesuruh sekolah serta para siswa.
- 3) Memperoleh kesempatan langsung untuk mempelajari dan membantu pengelolaan sistem administrasi sekolah sebagai bekal untuk diterapkan pada saat menjadi guru nanti.

- 4) Memperoleh kesempatan untuk mengelola atau merancang media sumber belajar untuk dipergunakan saat proses belajar mengajar (PBM).
- 5) Memperoleh kesempatan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil belajar para siswa.
- 6) Memperoleh kesempatan untuk melakukan interaksi dengan siswa saat proses belajar – mengajar berlangsung.



BAB II
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL
PENELITIAN YANG RELAVAN

2.1. Deskripsi Teori

Pada umumnya setiap penelitian memerlukan teori yang akan dipakai sebagai landasan dalam hal ini teori merupakan sesuatu yang sangat mendasar. Di samping itu, teori pada hakikatnya menunjang sebuah penelitian. Adapun teori yang digunakan sebagai penjelas wawasan dan kerangka berpikir yang mengarah seluruh penelitian ini, berkenaan beberapa hal yaitu:

2.1.1. PENGERTIAN MEMBACA

Membaca adalah proses komunikasi interaktif yang melibatkan latar belakang pengetahuan, bahasa, dan suatu organisasi gagasan (Harjasujana dalam Indrawati, 1996). Untuk mampu memahami isi bacaan dengan baik, pembaca memerlukan latar belakang pengetahuan berkaitan dengan materi bacaan yang dibaca. Dengan bantuan tersebut, pembaca dapat menginterpretasikan maksud penulis.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 1986:7). Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan akan

tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 1986:7).

Membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat (Ahmad S. Harjasujana St.Y. Slamet, 2008:67). Hal tersebut berarti bahwa membaca memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik. Sumber yang lain juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan (Jazir Burhan dalam St.Y. Slamet, 2008:67).

Secara singkat dapat dikatakan bahwa "*reading*" adalah "*bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*", memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tertulis .Kegiatan membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktifitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah. Proses membaca diawali dari aktifitas yang bersifat mekanis yakni aktifitas indra mata bagi yang normal, alat peraba bagi yang tuna netra. Setelah proses tersebut berlangsung, maka nalar dan intuisi yang bekerja, berupa proses pemahaman dan penghayatan. Selain itu aktivitas membaca juga mementingkan ketetapan dan kecepatan pola kompetensi atau kemampuan bahasa, kecerdasan tertentu dan referen kehidupan yang luas (Finochiaro and Bonomo dalam Tarigan, 1986:8).

2.1.2 ASPEK-ASPEK MEMBACA

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca menurut H.G. Tarigan , yaitu:

- a) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup: (1) pengenalan bentuk huruf, (2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”), (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.
- b) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup : (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (2) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca), (3) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), (4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (H.G. Tarigan, 1986:12)

2.1.3. JENIS-JENIS MEMBACA

Terdapat beberapa jenis-jenis membaca seperti yang diklasifikasikan oleh (Tarigan) sebagai berikut:

- a) Membaca nyaring, membaca bersuara (*reading aloud; oral reading*)
- b) Membaca dalam hati (*silent reading*)
- (1) Membaca ekstensif (*extensive reading*)

Membaca ekstensif ini mencakup pula membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming reading*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

(2) Membaca intensif (*intensive reading*)

(a) Membaca telaah isi (*content study reading*), yang mencakup pula membaca teliti (*close reading*), membaca pemahaman (*comprehensive reading*), membaca kritis (*critical reading*), dan membaca ide (*reading for ideas*).

(b) Membaca telaah bahasa (*language study reading*), yang mencakup pula membaca bahasa asing (*foreign language reading*), dan membaca sastra (*literary reading*).

2.1.4. PENGERTIAN MEMBACA PEMAHAMAN

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Defenisi ini sangat menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan (Lado dalam Nurhadi, 1987:222). Jadi, seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut.

Reading is such a complex process. With practice and exposure, children develop understanding so that they may begin to comprehend stories better. Students begin to read stories that are longer, have deeper meanings, hidden messages, similes metaphors, and even understand very difficult vocabulary (Jennifer Bonner, 2008). Yang mempunyai arti bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks. Dengan latihan dan tindakan, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman sehingga mereka dapat mulai untuk memahami

cerita dengan baik. Siswa dapat memulai membaca cerita yang lebih panjang, mempunyai makna yang lebih dalam, dan bahkan memahami kosakata yang lebih sulit (Jennifer Bonner, 2008).

Untuk dapat memahami isi suatu bahan bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan sebagai kemampuan dalam memahami bahan bacaan. Tujuan membaca adalah pemahaman bukan kecepatan (H.G. Tarigan, 1986:37).

Membaca pemahaman didefinisikan pula sebagai salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan (Sujanto dalam Nurhadi, 1987:222). Kemampuan membaca sangat kompleks dan bukan hanya kemampuan teknik membacanya saja tetapi juga kemampuan dalam pemahaman dan interpretasi isi bacaan.

Bedasarkan beberapa pengertian diatas, secara sederhana dapat ditarik simpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut.

2.1.5 .TUJUAN MEMBACA

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Farida Rahim, 2007:11). Tujuan utama

dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh makna bacaan (H.G. Tarigan, 1986:9).

Tujuan membaca mencakup: (1) Kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) Menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui Pengetahuannya tentang suatu topik, (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara yang lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Blanton, dkk dan Irwin dalam Farida Rahim, 2007:11).

Selain beberapa tujuan membaca yang telah disampaikan di atas, terdapat pula beberapa tujuan membaca lainnya yang erat kaitan dengan makna, diantaranya:

- a) Membaca untuk memperoleh perincian – perincian atau fakta – fakta.
- b) Membaca untuk memperoleh ide – ide utama.
- c) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.
- d) Membaca untuk menyimpulkan.
- e) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan.
- f) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
- g) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan

bacaan tersebut (Mulyono Abdurahman, 2003:201). Membaca isi bacaan merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh berbagai informasi secara aktif reseptif. Maksudnya, dengan memiliki kemampuan membaca yang tinggi, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relative singkat.

2.1.6. TUJUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Apabila kita melakukan sesuatu kegiatan, tentulah kita mempunyai tujuan tertentu yang hendak kita capai. Demikian halnya di dalam membaca pemahaman juga mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap arguman-argumen yang logis, urutan-urutan atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistik yang di pergunakan untuk mencapai tujuan (H.G. Tarigan, 1986:36).

2.1.7 . TINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN

Aspek-aspek keterampilan untuk memahami isi bacaan itu ada bermacam-macam. Empat tingkatan atau kategori pemahaman membaca yaitu literal, inferensial, kritis, dan kreatif (Burns dan Roe; Rubin; dan Syafi'ie dalam Hairuddin, dkk, 2007:3-24). Pembahasan mengenai tingkat pemahaman tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Pemahaman literal* adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah. walaupun tergolong tingkat rendah, pemahaman literal tetap penting, karena dibutuhkan dalam proses pemahaman bacaan secara

keseluruhan. Pemahaman literal merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi (Burns dan Roe dalam Hairuddin, ddk, 2007:3-24).

- 2) *Pemahaman inferensial* adalah kemampuan memahi informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. memahami teks memahami teks secara inferensial berarti memahami apa yang diaplikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Dalam hal ini, pembaca menggunakan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, latar belakang pengetahuan, dan pengalaman pribadi secara terpadu untuk membuat dugaan atau hipotesis.
- 3) *Pemahaman kritis* adalah kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman kritis pada dasarnya sama dengan pemahaman evaluatif. Dalam pemahaman ini, pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, pengetahuan, dan latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks..
- 4) *Pemahaman kreatif* adalah kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional. Pemahaman kreatif melibatkan dimensi kognitif membaca karena berkaitan dengan dampak psikologi estetis teks terhadap pembaca. Pemahaman kreatif, pembaca dituntut menggunakan daya imajinasinya untuk memperoleh gambaran baru yang melebihi apa yang disajikan penulis (Hafni dalam Hairiddin, dkk, 2007:3-25).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menekankan pada membaca pemahaman dalam tingkatnya sebagai pemahaman literal yaitu pemahaman terhadap apa yang disampaikan dan disebutkan penulis di dalam bahan bacaan.

2.1.8. PRINSIP-PRINSIP MEMBACA PEMAHAMAN

Menurut McLaughlin dan Allen dalam Farida Rahim, mengemukakan tentang prinsip-prinsip membaca sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- 4) Membaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Membaca hendaknya menjadi dalam konteks yang bermakana.
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
- 7) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- 9) Strategi dan ketrampilan membaca bisa diajarkan .
- 10) Asenmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman (McLaughlin dan Allen dalam Farida Rahim, 2007:3-4).

2.1.9. LANGKAH-LANGKAH MEMBACA PEMAHAMAN

Di dalam memahami bahan bacaan, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membaca yaitu:

1. Menentukan tujuan membaca.
2. Preview artinya membaca selayang.

3. Membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya.
4. Mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri (Suyatmi, 2000:45).

Adanya kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diharapkan dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain serta secara keseluruhannya, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bahan bacaan tersebut dengan ide-ide diluar bahan bacaan. Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasar kerja sama beberapa aktifitas seperti, mengamati, memahami ide, curahan jiwa, dan aktifitas jiwa seseorang yang tertuang dalam bahan bacaan.

2.1.10 . KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan-penjelasan yang telah disajikan di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa muara akhir dari hakekat kemampuan membaca pemahaman, yaitu kapasitas kesanggupan atau kecakapan seorang individu untuk menangkap dan menggali ide-ide pokok serta informasi yang diperlukan dari sebuah teks tertulis (bahan bacaan) seefisien mungkin, sehingga ia dapat menginterpretasikan ide-ide pokok serta informasi yang ditemukan, baik makna yang tersurat maupun tersirat dari bahan bacaan tersebut.

Indikator-indikator yang terkait dengan kemampuan membaca pemahaman meliputi: (1) informasi-informasi berupa fakta, definisi, atau konsep; (2) makna kata, istilah, dan ungkapan; (3) hubungan dalam wacana meliputi hubungan antarhal, sebab akibat, persamaan, dan perbedaan antarhal; (4) organisasi wacana

tentang ide pokok, ide penjelas, kalimat pokok, dan kalimat penjelas; (5) tema atau topik dan judul wacana; (6) menarik kesimpulan tentang hal, konsep, masalah, atau pendapat.

Sedangkan kemampuan siswa di dalam kemampuan membaca pemahaman ditandai dengan: (1) kemampuan siswa dalam menangkap isi wacana, baik secara tersurat maupun tersirat; (2) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang isi wacana; (3) kemampuan siswa meringkas isi wacana dengan menemukan ide pokok dalam setiap paragraf; (4) kemampuan siswa menyimpulkan dan menceritakan kembali isi wacana dengan kalimat-kalimat sendiri dan dengan bahasa yang runtut.

2.1.11. METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC).

Metode CIRC merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang diperuntukan bagi siswa sekolah dasar hingga menengah pertama (kelas 2-8). *Cooperative integrated reading and composition*(CIRC) merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah (Slavin, 2008:16). Selain itu, metode pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition*(CIRC) merupakan kurikulum komprehensif yang dirancang untuk digunakan dalam pelajaran membaca pada kelas 2-8 (Slavin, 2008:11).

Sumber di atas kurang lebih mengungkapkan mengenai definisi dari CIRC, bawah CIRC merupakan program sekolah yang mendasarkan pengajaran pada membaca, menulis, dan seni berbahasa pada tingkat 2-6. CIRC memiliki tiga

prinsip dasar yaitu; kemampuan membaca pemahaman, membaca lisan, dan integrasi seni berbahasa/menulis. Setiap siswa berpasangan dengan siswa yang lain kemudian bergabung dalam satu tim yang heterogen (Canadian Council on Learning, 2009:4).

Sumber di atas dapat diartikan bahwa CIRC akhir-akhir ini digunakan, merupakan metode umum yang meliputi pembentukan tim belajar (biasanya empat siswa) pada level kemampuan membaca yang berbeda-beda. Siswa-siswa tersebut bekerja dalam aktivitas kerja sama yang berbeda, termasuk aktivitas penulisan kreatif, membaca dalam kelompok, mengidentifikasi pada elemen utama dalam cerita, dan penceritaan kembali isi cerita dan aktifitas yang diarahkan menuju praktek kemampuan membaca yang paling dasar (meliputi pelafalan, penerimaan, dan kosakata) (Canadian Council on Learning, 2009:4).

CIRC, sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar (Slavin, 2008:200). Pengembangan CIRC difokuskan pada metode-metode pengajaran, merupakan sebuah usaha untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana memperkenalkan teknik terbaru dalam pengajaran praktis pembelajaran membaca dan menulis. Pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab dari setiap individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa *Cooperative integrated reading and composition*(CIRC) merupakan salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis secara komprehensif yang diterapkan pada kelas 2-8 (dari sekolah dasar sampai menengah pertama).

**2.1.12. KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN METODE PEMBELAJARAN
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
(CIRC)**

2.2.12.1 Kelebihan

Secara khusus, Slavin melalui Suyitno (2005:6) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut :

- a. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- b. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- c. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok
- d. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e. Membantu siswa yang lemah.
- f. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

2.1.12.2. Kelemahan

Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berikut:

- a. Pada saat dilakukan presentasi terjadi kecenderungan hanya siswa secara aktif tampil menyampaikan gagasan.
- b. Siswa yang pasif akan merasa bosan sebagai tanggung jawab bersama (Suprijono, 2009:132).

2.1.13. LANGKAH-LANGKAH *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*

CIRC sebagai salah satu jenis metode pembelajaran, dalam melaksanakannya memiliki langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah-langkah metode pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)* yang diuraikan oleh Suprijono, terdiri dari:

- a. Membentuk kelompok 4 orang secara heterogen;
- b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran;
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas;
- d. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok;
- e. Guru membuat kesimpulan bersama;
- f. Penutup (Agus Suprijono, 2010:130).

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Peneliti Suarto (2009) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca pemahaman Dengan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Eromoko”. Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas ini dikemukakan dua kesimpulan yaitu: (1) penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII, terbukti peningkatan siklus I,II,III; (2) penerapan metode CIRC dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca dan menulis permula siswa maupun pada guru. Persamaan penelitian Suarto dengan penelitian ini adalah

sama-sama menggunakan metode CIRC, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan subjek penelitian.

2. Peneliti Suartono (2001) berjudul “Efektifitas Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Teknik *Skimming-Scanning*, SQ3R dan Konvensional pada Siswa Kelas VII SMP”. Hasil Penelitian Menunjukkan bawah ada perbedaan yang signifikan antara teknik dalam membaca Skimming-Scanning lebih efektif dari pada konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe CIRC dan tipe SQ3R pada Kelas VII SMP. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang diberikan setelah dan sesudah perlakuan atau pretest dan posttest. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah berada pada kategori tinggi sedangkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP .